

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan dari sejak zaman dulu hingga sekarang, karena dengan berolahraga tubuh kita akan tetap terjaga dan dapat meningkatkan imun tubuh sehingga terjaga dari berbagai penyakit. Pada zaman sekarang banyak sekali berbagai macam jenis olahraga mulai dari olahraga di darat, air maupun udara, baik itu diluar atau didalam ruangan, tak terkecuali futsal, olahraga yang banyak diminati saat ini oleh masyarakat baik itu dewasa, remaja, anak-anak dari kalangan laki-laki maupun perempuan, mereka menyukai futsal karena olahraga futsal ini merupakan pengembangan olahraga dari sepak bola yang lebih sederhana dan biasa dimainkan kapan saja di lapangan yang lebih kecil dengan jumlah pemain yang lebih sedikit.

Futsal adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia, termasuk juga di Indonesia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang pemain, yang berlawanan dan masing-masing kelompok berjuang untuk mencetak gol ke dalam gawang kelompok lawan. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, pemain ini membentuk teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain dan kekompakan tim. Olahraga futsal menjadi olahraga untuk mengembangkan prestasi yang cukup bergengsi dengan banyaknya kompetisi-kompetisi mulai dari tingkatan umur, pelajar, amatir hingga liga profesional untuk kompetisi nasional hingga kompetisi internasional mulai dari asia hingga piala dunia, hal ini menjadi target prestasi dalam olahraga futsal. Dalam pencapaian prestasi olahraga menurut Harsono (dalam Iswanto, 2018, p. 3) .”Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental”.

Empat komponen latihan tersebut mendukung terhadap performa dalam sebuah permainan futsal.

Supaya permainan futsal bisa terlaksana, maka setiap atlet harus menguasai teknik dasar dalam permainan futsal. (Narlan et al., 2017, p 242–243) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling* dan *shooting*. Menurut Lhaksana (dalam Siswanti & Kusuma, 2020, p. 91) salah satunya adalah teknik *passing control*. Untuk bermain futsal dengan baik pemain dibekali dengan Teknik dasar *passing control* yang baik, pemain yang memiliki Teknik dasar *passing control* yang baik pemain cenderung dapat bermain futsal dengan baik. Karena tanpa adanya aspek tersebut sangat sulit membongkar pertahanan lawan serta tidak mudah memenangkan sebuah pertandingan. Menurut Lhaksana (2011, p. 30–34) bahwa Teknik *passing* adalah salah satu Teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain. Lapangan yang rata dan ukuran yang relatif kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hamper sepanjang pemain futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai keterampilan *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Dalam penguasaan teknik pada permainan futsal terutama dalam teknik *passing control*, ada beberapa faktor pendukung agar kualitas *passing control* pemain memiliki skill dalam bermain. Menurut Rosita et al., (2019, p. 122) salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian *passing control* adalah faktor kondisi fisik, kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki. Gerakan *passing control* dilakukan dengan kuat dan cepat untuk menghasilkan alur bola yang cepat dan tidak bisa di potong oleh lawan. Maka komponen kondisi fisik yang mendukung terhadap karakteristik *passing control* adalah kekuatan, kecepatan dan koordinasi mata kaki. Menurut Harsono (2018, p. 61) *power* adalah otot yang membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Sehingga, atlet harus meningkatkan kondisi fisik tersebut agar kualitas *passing control* terarah.

Selain dari *power* otot tungkai dalam melakukan teknik *passing control* juga diperlukan koordinasi mata kaki, karena rangkaian gerakan teknik *passing control* bisa dilakukan dengan secara sempurna jika seseorang memiliki koordinasi yang

baik antara mata sebagai penerima rangsang dan kaki sebagai pelaksana gerak. Menurut Widodo (dalam Nugraheni & Widodo, 2017, p. 29) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan memadukan beberapa kemampuan dengan tepat dan irama terkontrol sehingga melaksanakan gerak yang efektif dan efisien. Adanya koordinasi mata dan kaki untuk memadukan gerakan dalam *passing control*. Menurut Sukadiyano (Nugraheni & Widodo, 2017) (dalam Nugraheni & Widodo, 2017, p. 16) koordinasi mata dan kaki diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun permainan. Dalam hal ini koordinasi sangat dominan pada bermain sepak bola dan futsal. Dengan demikian koordinasi mata dan kaki sangatlah diperlukan untuk menunjang hasil *passing control* dengan baik.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perkembangan futsal yang cukup baik. Dengan adanya suatu tempat atau wadah pembinaan futsal di setiap wilayah yang ada di Kabupaten Cilacap, untuk sebagai pembinaan pemain seperti akademi futsal. Perkembangan futsal di Cilacap saat ini sudah sangat meningkat di kalangan masyarakat luas ini, ditandai dengan banyaknya lapangan futsal yang ada didaerah-daerah, serta banyaknya akademi-akademi baru bermunculan yang aktif termasuk yang ada di kecamatan Majenang terdapat bhinneka futsal akademi. Bhinneka futsal akademi ini merupakan klub futsal dengan asuhan Coach Agung Iskandar sebagai kepala pelatih yang memiliki banyak pengalaman serta terdapat program latihan yang jelas. Bhinneka futsal akademi bertempat di SMK Muhammadiyah Majenang yang beranggota kurang lebih 30 atlet, dengan kategori usia yang berbeda-beda, ada yang dari U-16, U-19, U-20 bahkan sampai senior. Latihan di lakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu di lapangan olahraga SMK Muhammadiyah Majenang. Selain untuk berlatih dan bermain futsal, akademi ini di jadikan sebagai sarana untuk membina, mengembangkan bakat, minat, motivasi dan mengasah keterampilan dalam bermain futsal. Adapun prestasi yang diraih dari setiap kategori diatas, termasuk kejuaraan liga yang bhinneka futsal akademi ikuti dengan perolehan sebagai juara Cilacap Super League 2021. Serta banyak mengikuti turnamen dan kejuaraan lainnya. Untuk tahun ini 2024, tepat bulan juli, bhinneka futsal akademi

mengikuti liga AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia) dengan kategori usia U-16 tingkat kabupaten Cilacap wilayah barat selama 2 pekan. Hasil dari liga AAFI tersebut atlet bhinneka futsal akademi keluar sebagai juara dan dari beberapa atlet terseleksi sebagai pemain untuk mewakili AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) Cilacap untuk maju di event resmi dari AFP Jawa Tengah Championship 2024 pada tanggal 30 agustus – 8 september di kabupaten Batang.

Terlihat dari catatan prestasi yang telah di capai tim Bhinneka Futsal Akademi Majenang dan pengamatan terhadap atlet pada saat melakukan latihan, penguasaan permainan dan keahlian individu pemainnya terlihat bahwa atlet memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan passing control. Power otot tungkai dan koordinasi mata kaki merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan dan saling menunjang satu sama lain dalam melakukan passing control. Power otot tungkai sangat dibutuhkan oleh pemain untuk menunjang tendangan yang cepat dan tepat dalam melakukan passing kepada rekan tim. Koordinasi mata kaki juga sangat berperan penting dan dibutuhkan oleh pemain dalam melakukan setiap aktivitas olahraga seperti pada saat melakukan passing control dalam futsal supaya tepat sasaran dan lajunya permainan futsal dalam pertandingan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa kemampuan *passing control* atlet Bhineka Futsal Akademi sudah memiliki kualitas yang baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?
- b. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?
- c. Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara Bersama-sama terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pada pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu mendapatkan penjelasan dan batasan istilah. Adapun istilah yang dianggap perlu mendapatkan penjelasan dan batasan adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sumbangan”. Yang dimaksud kontribusi/sumbangan dalam peneliti ini adalah kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi.
- b. *Power* menurut Harsono (2018, p. 99) menyatakan bahwa “*Power* adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan”. Kekuatan otot tungkai dalam penelitian ini adalah kemampuan otot tungkai atlet bhinneka futsal akademi untuk mengerahkan kekuatan dalam waktu yang sangat singkat pada saat melakukan *passing*.
- c. Koordinasi Mata Kaki menurut Antomojo (dalam Asmara, 2019, p. 6) adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam anggota badan. Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* atlet Bhineka Futsal Majenang.
- d. *Passing Control* dalam penelitian ini adalah atlet Bhineka Futsal Majenang dalam hal mengoper dan menyetop/menerima bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola keteman.
- e. Futsal Menurut Ardianto (Narlan & Juniar, 2020, p. 242) merupakan cabang olahraga beregu yang dilakukan didalam ruangan dan dimainkan 5 orang dari masing-masing tim”. Futsal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah suatu cabang olahraga dengan tujuan mencetak gol.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?
2. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?
3. Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal pada atlet Bhinneka Futsal Akademi?

1.5. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Dapat memperkaya khasanan ilmu olahraga khususnya futsal serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada.
- 2) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis tentang kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal.

b. Paraktis

1) Bagi Club

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal.

2) Pelatih

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi mengenai *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil kemampuan *passing control* dalam permainan futsal.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.